

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Moral Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Dompu

Supriati^{1*}, Muh. Mabur Haslan¹, Edy Kurniawansyah¹, Baqdawansyah Alqadri¹

¹Program Studi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Corresponding author: atibento8033@gmail.com

Article History

Received : November 12th, 2022

Revised : November 20th, 2022

Accepted : December 01th, 2022

Abstract: Ekstrakurikuler pramuka merupakan suatu kegiatan tambahan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran bertujuan untuk memantapkan keperibadian siswa. moral merupakan tata cara, adat istiadat, kebiasaan, akhlak, kelakuan yang sesuai dengan nilai masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Moral Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Dompu dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan moral siswa. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Dompu selama satu bulan, subjek penelitian ini adalah pembina pramuka dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di laksanakan melalui tiga tahap yaitu, pembukaan, kegiatan inti, penutup selain itu terdapat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan moral siswa.

Keywords: Ekstrakurikuler Pramuka, Madrasah Aliyah Negeri Dompu, Moral Siswa.

PENDAHULUAN

Menurut (Nasution 2015) sekolah merupakan tempat atau lembaga untuk proses pendidikan dan juga merupakan sarana interaksi dan proses pembelajaran yang dilakukan. Dikehidupan moral sangat penting dimana tingkahlaku ini berdasarkan pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Seorang individu yang tingkahlakunya sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam masyarakat disebut baik secara moral dan apabila seseorang berperilaku buruk maka bisa dikatakan jelek secara moral. Masalah moral pada anak sekolah ditandai dengan adanya ketidakmampuan remaja dalam membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Hal ini, disebabkan tidak konsisten dalam konsep benar dan salah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sutoyo (2020) moral merupakan adat istiadat, tata cara, kebiasaan akhlak, kelakuan. Moral yang dimiliki siswa ialah yang ditanamkan oleh keluarga. Moral tentang kebiasaan yang baik dilakukan dalam lingkungan keluarga. Kemudian, setelah melakukan pembiasaan mengenai moral yang

mejadi dasar perilaku baik disekolah maupun di keluarga, maka keluarga yang menjadi peletak dasar moral kebaikan pada siswa. sehingga perilaku siswa bermoral dapat dibentuk dari pembiasaan dalam lingkungan keluarga kemudian dilanjutkan dalam sekolah.

Seperti realita yang ditemukan dilapangan, berdasarkan dari studi pendahuluan yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara melalui observasi awal pada 25 september 2022 dengan Ardiansyah selaku Pembina pramuka di Madrasah Aliyah Negeri Dompu, diketahui beberapa perilaku siswa yang tidak menghargai guru, sering membolos, tidak menghargai teman, dan merokok di sekolah. Maka jika dicermati secara seksama tindakan merupakan tindakan yang tidak bermoral.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka pentingnya untuk membentuk moral siswa dengan cara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, karena kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk moral. Menurut (Handiki 2019) ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan tambahan yang

diselenggarakan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk upaya pemantapan keperibadian peserta didik. Menurut (Syafiudin, 2021) pramuka yaitu proses pendidikan yang bersifat menyenangkan baik dalam bentuk kognitif maupun psikomotorik yang ditunjukkan pada anak-anak dan pemuda dengan tidak lepas dari tanggung jawab orang dewasa. Menurut (harpani, rabiatal 2016) Kegiatan ekstrakurikuler pramuka berarti kegiatan yang berada diluar jam pelajaran atau jam belajar mengajar.

Pembentukan moral pada kegaitan ekstrakurikuler pramuka seperti berkemah, persami, bari-berbasi, gotong royong. Menurut (Nauidhotul 2015) nilai moral yang terkandung dalam kegiatan pramuka yaitu, kedisiplinan, kemandirian, kerjasama, kejujuran dan cinta tanah air. Menurut (Hamami 2020:159) Kegiatan ekstrakurikuler wajib. Yaitu pendidikan kepramukaan yang dijadikan kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam kurikulum 2013 dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan seperti latihan kepemimpinan siswa (LKS), kegiatan palang merah remaja (PMR), kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), kegiatan Pasukan Pengibar Bendera (Paskibraka). Di Madrasah Aliyah Negeri Dompu banyak mengalami penurunan moral yang menimpa anak-anak usia sekolah. Penurunan moral yang terjadi pada sekolah tersebut adalah kurangnya sopan santun terhadap guru di sekolah, merokok, mencuri, aksi bulling dan perilaku yang dapat merugikan diri siswa itu sendiri sehingga Akan sangat disayangkan apabila perilaku yang tidak bermoral tersebut dilakukan oleh siswa yang masih menempuh pendidikan. Faktor pendukung berasal dari aturan yang mendukung, Pembina yang profesional, dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari orang tua, sedangkan faktor penghambat berasal dari kurangnya kesadaran siswa, sarana dan prasaranan, izin orang tua, lingkungan luar yang kurang mendukung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September hingga November 2022 yang melibatkan, kepala sekolah, siswa dan Pembina pramuka di Madrasah Aliyah Negeri Dompu. Teknik analisis data yang digunakan adalah

teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman meliputi: reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri Dompu.

Data hasil penelitian tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan moral siswa di madrasah aliyah negeri dompu berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di madrasah aliyah negeri dompu dengan informan 1 dan 2 serta subjek 1 dan 2 peneliti menemukan data sebagai berikut:

a. Pembukaan

Pembukaan merupakan kegiatan pada saat kegiatan diakan dimulai, pembkaan yang dilakukan pada latihan pramuka di Madrasah Aliyah Negeri Dompu dimulai dengan upacara. Melihat kerapian anggota pramuka, menyiapkan perlengkapan upacara, mempersiapkan alat untuk latihan, supaya kegiatan berjalan lancar. Sehingga hal ini sesuai apa yang diutarakan oleh Yusra (2021:327) bahwa yang dipersiapkan oleh angota pramuka dalam pembukaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, seperti PBB, memeriksa kerapian setiap anggotanya, menyelesaikan tanggungjawabnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek 1 yang merupakan pembina pramuka Madrasah Aliyah Negeri Dompu berinisial A pada hari Rabu 4 Oktober 2022 mengatakan bahwa:“pelaksanaan kegiatan pramuka dimulai dengan pembukan dimana saya sendiri melihat kerapian anggota pramuka penegak menyiapkan barisan, kemudian mengikuti upacara. Setelah itu siswa juga menyanyikan yel-yel untuk membuka kegiatan pramuka supaya siswa leboh semnagat dalam latihan”

Selain itu pernyataan dari pembina pramuka 1 diatas, data hasil wawancara terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga diperkuat dengan data hasil wawancara bersama informan berinisial DI yang mengatakan bahwa: “Didalam pembukaan kegiatan pramuka pembina pramuka terlebih dahulu menyuruh anggota pramuka untuk membuat barisan supaya upacar pembukaan

dimulai”.

b. Kegiatan Penegak

Dalam pramuka pasti memiliki kegiatan inti dimana setiap pertemuan pasti kegiatan ini dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek berinisial SAR selaku pembina 2 pramuka di Madrasah Aliyah Negeri Dompu yang dilakukan pada Kamis 5 Oktober mengatakan bahwa: “Benar kami selaku pembina pramuka mengadakan kegiatan seperti perkemahan, gladian pempimpin satuan, perkemahan wikarya kepada anggota pramuka, agar mental, rasa tanggungjawab, setia kawan, dan cinta tanah tertanam dalam anggota pramuka”

Selain pernyataan dari pembina di atas hal yang sama juga diungkapkan oleh informan yang berinisial S dan A wawancara dilaksanakan pada Rabu 5 Oktober 2020 menyatakan bahwa: “Iyah, didalam kegiatan pramuka mampu membentuk moral kami supaya lebih, dengan adanya kegiatan perkemahan, latihan pengembangan kepemimpinan. Kami dilatih untuk selalu berbuat baik dan jiwa kepemimpinannya lebih baik lagi”

Hal serupa juga didukung oleh pendapat informan RI wawancara dilaksanakan pada hari Jum'at 6 Oktober 2022 mengatakan bahwa: “Yang jelas dengan ada kegiatan raimuna, perkemahan dapat membentuk moral kami dengan selalu melaksanakan tugas dengan baik”. Sehingga hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Woro (2016) mengatakan terdapat beberapa kegiatan pramuka penegak, yaitu raimuna, gladian pemimpin satuan, perkemahan.

c. Penutup

Dalam pramuka terdapat kegiatan penutup yang akan mengakhiri semua rangkaian kegiatan tersebut. Hasil wawancara bersama subjek selaku pembina pramuka berinisial A yang dilaksanakan pada Rabu 7 Oktober mengatakan bahwa: “adapun penutupan kegiatan pramuka dimana siswa diminta untuk baris yang rapi kemudian siswa membaca doa sebelum mengakhiri kegiatan pramuka itu”

Selain pernyataan pembina pramuka di atas, data hasil wawancara terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan moral, hal tersebut juga diperkuat dengan data hasil wawancara bersama dengan informan 2 berinisial H dan R yang dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2022 mengatakan

bahwa: “tetap melakukan doa bersama dan pembina pramuka juga memberikan beberapa motivasi kepada kami supaya kami lebih semangat lagi”.

Berdasarkan deskripsi data, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan melalui 3 tahap, tahap yang pertama pembukaan, kedua kegiatan inti, dan ketiga, kegiatan penutup. Kegiatan pramuka di madrasah aliyah negeri Dompu dilaksanakan setiap hari Rabu dan Jumat pada pukul 15:30 sampai dengan 17:00. Adapun hasil wawancara peneliti bersama dengan kepala madrasah yang berinisial A, dilaksanakan pada Sabtu 15 Oktober yang berkaitan dengan pembentukan moral siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

“Setelah diadakannya ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Aliyah Negeri Dompu, kita selaku pembina pramuka melihat banyak perubahan yang ditunjukkan oleh siswa, seperti tidak ada lagi saling membuly, disiplin, taat dan patuh pada sesama, rajin dan lebih mandiri. Karena didalam pramuka ada yang disebut dengan dharma pramuka yang harus diterapkan setiap anggota pramuka”.

Selain Pernyataan dari kepala madrasah aliyah negeri Dompu hal tersebut juga diperkuat dengan data hasil wawancara bersama pembina pramuka berinisial A dan SAR yang dilaksanakan pada 15 Oktober 2020 mengatakan bahwa: “Melalui pramuka ini, kita selaku pembina pramuka melatih dan membiasakan setiap anggota pramuka untuk selalu disiplin, rajin, patuh dan taat sesama anggota pramuka, dan juga membiasakan setiap anggota pramuka untuk mandiri dengan kegiatan-kegiatan yang ada dalam pramuka contohnya seperti kegiatan perkemahan”.

Faktor Pendukung dan Penghambat yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Moral Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Dompu.

Terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan moral siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Aliyah Negeri Dompu. Berdasarkan hasil penelitian faktor yang meliputi faktor pendukung dari internal yaitu: aturan yang mendukung, pembina yang profesional, dukungan dari kepala madrasah dan eksternal yaitu dukungan dari orang tua, sekolah. Faktor

penghambat berasal dari internal yaitu wawancara dilakukan peneliti dengan subjek dan informan mengenai faktor penghambat yang berasal dari internal yaitu: kurangnya kesadaran mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kurangnya sarana dan prasarana dan faktor eksternal meliputi, kurang izin orang tua, lingkungan luar yang kurang mendukung.

A. Faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri Dompu

1. Faktor pendukung dari Internal

a. Aturan yang mendukung

Berdasarkan hasil wawancara yang terkait dengan faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan moral siswa di Madrasah aliyah Negeri Dompu. Data di peroleh melalui wawancara dengan pembina pramuka yang berinisial A dilaksanakan pada Kamis 20 Oktober 2022 megatakan bahwa: “Memang umumnya karena kita ada juga yang tidak ikut pramuka, jadi yang ikut pramuka itu sudah mempunyai sifat disiplin dan mandiri juga karena dalam latihan pramuka itu banyak yang kita latih, mulai dari masalah kedisiplinan, masalah tentang kemandirian, jadi sudah ada juga yang ikut pramuka itu yang mandirinya”.

b. Pembina yang professional

Dalam hal ini disampaikan oleh pembina pramuka berdasarkan hasil wawancara peneliti di Madrasah Aliyah Negeri Dompu berinisial A yang dilaksanakan jum'at 21 Oktober 2022 mengatakan bahwa: “Sebelumnya saya sudah mengikuti kepramukaan dari jenjang penggalang sampai jenjang laksana dan di lanjutkan dengan KMD jadi sudah pembina sah”.

2. Faktor pendukung dari Eksternal

a. Dukungan dari Orang tua

Peran orang tua sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Karena pada dasarnya setiap pelaksanaan kegiatan dimadrasah siswa yang mengikuti pasti akan meminta izin dari orang tuanya. Seperti yang di katakana oleh pembina pramuka berinisial SAR wawancara dilaksanakan pada Sabtu 21 Oktober 2022 menyatakan bahwa: “Kita memberikan undangan untuk diberikan kepada orangtuanya supaya anak ikut dalam kegiatan pramuka, jadi undangan itu menunjukkan wajib

untuk mengikuti kegiatan pramuka”.

b. Sekolah

Belajar tidak selalu pada pendidikan yang formal, tetapi juga dilakukan melalui kegiatan pramuka. Oleh sebab itu, perlu dukungan dari sekolah untuk menunjang pelaksanaan kegiatan seperti dana, kendaraan dan lain-lain. Data ini didapatkan melalui wawancara kepada Pembina pramuka berinisial A dilaksanakan Jumat 21 Oktober 2022 mengatakan bahwa: “izin selalu diberikan untuk berkegiatan, karna kepala sekolah sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Aliyah Negeri Dompu ini, akan tetapi izin berkemah disekolah maupun diluar lingkungan sekolah sulit sekali diberikan oleh waka kesiswaan”.

B. faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri Dompu

1. Faktor Internal

a. Kurangnya kesadaran siswa

Kurangnya kesadaran mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, seperti yang terpapar dari wawancara bersama informan berinisial DI yang dilaksanakan pada Senin 17 Oktober 2022 mengatakan bahwa: “Saya merasa sangat malas dan capek ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, bagi saya kegiatan itu sangat menguras tenaga”. Pernyataan di atas di perkuat oleh informan berinisial S dan RS wawancara dilaksanakan pada Senin 17 Oktober 2022 mengatakan bahwa: “Ya benar, saya juga merasa sangat bosan ketika mengikuti kegiatan pramuka, karena menurut saya kegiatannya melelahkan”.

b. Sarana dan Prasana

Kurangnya sarana dan prasaran seperti media untuk mengajarkan ekstrakurikuler pramuka yang belum disiapkan dan alat-alat yang kurang memadai, data yang di dapatkan dari pembina pramuka berinisial A pada saat wawancara yang dilaksanakan Selasa 18 Oktober 2022 mengatakan bahwa: “Kalau alat biasanya sudah tersedia seperti stok, tali-temali dan lain sebagainya, hanya saja media yang kurang belum terlalu saya siapkan” Pendapat yang sama pun disampaikan oleh SAR selaku pembina 2 wawancara dilaksanakan pada Selasa 18 Oktober 2022 mengatakan bahwa: “Ya, kami disini kekurangan alat seperti kompas, tali temali, tenda

karena kurangnya alat itu, maka akan menghambat proses latihan”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa. Tahap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikulerr pramuka dimulai dari tahap pembukaan, tahap pembukaan ini dimulai dengan upacara bendera memeriksa kerapian setiap anggota dan berdoa bersama, kegiatan penegak dalam kegiatan ini terdapat kegiatan raimuna gladian pemimpin satuan, perkemahan, perkemahan wikarya, perkemahan bhakti, dan penutup kegiatan penutup ini tidak selalu diadakan upacara penutupan tetapi tetap dilaksanakan kegiatan berdoa bersama kemudia evaluasi materi yang telah diberikan menyanyikan lagu kebangsaan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini memeiliki faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pengahambat dari internal yaitu a) kurangnya kesadaran mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, b) kurangnya sarana dan prasana, dan eksternal a) kurangnya izin orang tua siswa b) lingkungan luar yang tidak mendukung dan faktor pendukung pemebina yang professional dan dukungan dari kepala sekoalh dari eskteral internal peran orang tua dan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur kehadiran Allah Swt, atas limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan artikel yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Moral Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Dompu”. Tak hentinya saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya, ibu St. Nur dan bapak Sarifudin yang selalu mendoakan, untuk saudara kandungku Sri Susanti dan Saidin Maulan yang selalu memberikan dukungan kepada saya sampai detik ini. Tak lupa saya haturkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang selalu sabar dan ikhlas dalam membimbing saya menyelesaikan artikel ini. Terima Mkasih juga buat Kepala sekolah, guru, pegawai dan siswa di Madsarah Aliyah Negeri Dompu yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam proses penelitian, semoga Allah Swt selalu memberikan berkah dan menjadi amal kebaikan didunia dan diakhirat.

REFERENSI

- Ardiansyah, A., Yuliatin, Y., & Zubair, M. (2021). Peran karang taruna dalam penumbuhkembangan moral generasi muda (Studi di Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 8(1).
- Handiki (2019). “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Gerakan Pramuka Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Di MA Al Madani Kuripan Tahun Pelajaran 2018/2019.” *Skripsi* 45(45):95–98.
- Harpani, & Rabiatul, Noor (2016). “Pelaksanaan Kegiatan Ktrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara yang baik di SMA Korpri Banjarmasin.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6:11.
- Haslan, M. M., Fauzan, A., & Kurniawansyah, E. (2021). Penyuluhan Tentang Dampak Perilaku Bullying Bagi Siswa dan Upaya untuk Mengatasinya di SMPN 1 Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 423-430.
- Kaswara, H. R., Risprawati, R., Basariah, B., & Zubair, M. (2022). Penanaman moral pada anak didik pemasyarakatan melalui pembinaan keagamaan (studi deskriptif di lembaga pembinaan khusus anak kelas ii lombok tengah). *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 13(2), 139-145.
- Kurniawansyah, Edy (2021). “Penyebab Terjadinya Kekerasan Terhadap Anak (Studi Kasus Di Kabupaten Sumbawa).” 9(2):30–35.
- Nasution, wahyuni nur. (2015). “Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah.” *Jurnal Tarbiyah* 22(1):25. doi: 10.53949/ar.v5i2.119.
- Nauidhotul, Aslachah (2015). “Nilai-Nilai Moral Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SDN Kalasan Baru Glondong Tirtomarti Kalasan Slamen Yogyakarta.” *Skripsi* (September):224–33.
- Shilviana, Khusna, and Tasman Hamami (2020). “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler.” *Palapa* 8(1):159–77. doi: 10.36088/palapa.v8i1.705.
- Sugiyono (2016). *Metode Kuantitatif, Kualitatif*

- Dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Bandung Alfabeta.
- Sutoyo, Anita Trisiana, & Siti Supeni (2020). *Pendidikan Nilai Moral Berbasis Pancasila*.
- Syafiudin, Muhamad (2021). “Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa.” *A U LADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* III(1):71–82.
- Woro, Sri, & Marzuki (2016). “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Windusari Magelang.” *Jurnal Pendidikan Karakter* (1):59–73. doi: 10.21831/jpk.v0i1.10733.
- Yusra, Rini & Jamaris (2021). “Pelaksanaan Kerjasama Peserta Didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMPN 16 Padang.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1):327–32.